

## BAB 3

### ANALISIS KASUS

#### 3.1 Deskripsi kasus

Kasus yang digunakan dalam studi kasus ini adalah lansia dengan Hipertensi di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. Responden pada penelitian ini sebanyak 2 lansia dengan kriteria:

1. Usia 65 tahun / usia pertengahan (*middle age*)
2. Tidak mengonsumsi obat hipertensi
3. Bersedia menjadi responden
4. Tidak memiliki penyakit penyerta/ komplikasi.

#### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian dilihat hasil/pengaruhnya (Aziz, 2007).

Penelitian tentang pemberian terapi rendam kaki air hangat beserta konsumsi jus belimbing manis untuk penurunan tekanan darah pada lansia ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus (*Case Study*) merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian. Studi kasus pada penelitian ini berupa mengujikan terapi dari sebuah prosedur.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2018 di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya, selama 7 hari, sampel penelitian adalah 2 lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.

### **3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi**

#### **3.4.1 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus ini mempunyai tiga unit analisis yang terdiri dari:

1. Tekanan darah pada lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya sebelum diberikan terapi relaksasi rendam kaki air hangat disertai konsumsi jus belimbing manis
2. Respon lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya saat dilakukan pemberian terapi relaksasi rendam kaki air hangat disertai konsumsi jus belimbing manis.
3. Hasil tekanan darah pada lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya setelah diberikan terapi relaksasi rendam kaki air hangat disertai konsumsi jus belimbing manis.

#### **3.4.2 Kriteria Interpretasi**

1. Tekanan darah pada lansia sebelum diberikan tindakan yaitu sistole: 140-159 dan diastole: 90 - 99
2. Keluhan yang dialami lansia berangsur-angsur berkurang.
3. Lansia melakukan terapi relaksasi rendam kaki air hangat sebanyak 2 kali sehari ( Pagi dan Sore) selama 7 hari. Lama pemberian selama 20-30 menit. Lansia mengkonsumsi jus belimbing manis 2 kali sehari (pagi dan Sore) selama 7 hari. Komposisi jus belimbing manis yaitu buah belimbing manis 180 mg, air 25 ml dan gula secukupnya.

4. Tekanan darah pada lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya menurun. Alat ukur yang digunakan Spignomanometer dan Stetoskop.

Klasifikasi Tekanan Darah menurut JNC 7 :

- |                         |           |             |
|-------------------------|-----------|-------------|
| 1) Normal               | : Systole | = <120      |
|                         | Diastole  | = <80       |
| 2) Prahipertensi        | : Systole | = 120 - 139 |
|                         | Diastole  | = 80 - 89   |
| 3) Hipertensi derajat 1 | : Systole | = 140 - 159 |
|                         | Diastole  | = 90 - 99   |
| 4) Hipertensi derajat 2 | : Systole | = ≥160      |
|                         | Diastole  | = ≥100      |

### 3.4 Etika Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan proses perijinan yaitu dengan mengajukan permohonan ijin untuk mendapatkan rekomendasi dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan permohonan ijin pihak Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya, setelah peneliti mendapatkan ijin tersebut, peneliti memulai penelitian dengan memperhatikan etika penelitian yang meliputi:

#### 3.4.1 *Informed Consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) tersebut diberikan kepadanya sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya adalah supaya subyek mengerti maksud dan

tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti telah memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada kedua responden, dan kedua responden telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) tersebut.

#### 3.4.2 *Anonymity*

Merupakan masalah etik dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Pada penulisan lembar persetujuan (*informed consent*) dan lembar ukur peneliti tidak menuliskan nama responden, peneliti hanya mencantumkan kode pada masing-masing responden.

#### 3.4.3 *Confidentiality*

Merupakan masalah etik dengan menjamin masalah-masalah yang lainnya, semua informasi yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti hanya kelompok daftar tertentu yang akan dilaporkan pola hasil riset. Pada hasil seluruh hasil penelitian peneliti telah merahasiakannya, hanya peneliti dan kelompok daftar tertentu yang mengerti hasil dari penelitian ini, yang dibuktikan dengan pemberian kode pada masing-masing responden.

#### 3.4.4 *Beneficencedan Non maleficience*

Penelitian yang telah dilakukan memberikan keuntungan dan manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian. Pada proses hingga akhir dari penelitian ini

responden mendapatkan keuntungan yaitu kesegaran dari konsumsi jus belimbing manis dan rasa rileks dari rendam kaki dengan air hangat. Dan juga didapatkan penurunan tekanan darah pada responden.

#### 3.4.5 *Justice*

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subyek maupun perilaku yang diberikan. Pada penelitian ini peneliti berlaku adil terhadap responden yaitu dengan sama memberikan perlakuan yang sama tanpa beda dari responden satu dengan responden yang lain.